

## **BAB II**

### **TINJAUAN UMUM TERMINAL BUS**

#### **2.1 Tinjauan Terminal Bus.**

##### 2.1.1 Pengertian Terminal Bus.

- a. Menurut Keputusan Menteri Perhubungan No. 31 Tahun 1995, terminal bus penumpang adalah prasarana transportasi jalan untuk keperluan menurunkan dan menaikkan penumpang, perpindahan intra dan/atau antar moda transportasi serta mengatur kedatangan dan pemberangkatan kendaraan umum. Dari definisi tersebut, maka kawasan terminal pada saat ini digunakan oleh penumpang sebagai tempat keberangkatan dan kedatangan, selain itu digunakan sebagai tempat transit sementara untuk melanjutkan keberangkatan berikutnya.
- b. Terminal bus adalah prasarana untuk angkutan jalan raya guna untuk mengatur kedatangan pemberangkatan pangkalannya kendaraan umum serta memuat atau menurunkan penumpang atau barang.<sup>1</sup>

##### 2.1.2 Fungsi Terminal Bus.

Fungsi terminal menurut Dirjen Perhubungan Darat Bina Sistem Prasarana ditinjau dari beberapa unsur antara lain :

- a. Terminal bagi penumpang adalah untuk kenyamanan menunggu, kenyamanan perpindahan dari satu moda atau kendaraan lain, tempat fasilitas-fasilitas informasi dan fasilitas kendaraan pribadi.
- b. Terminal bagi pemerintah adalah segi perencanaan dan manajemen lalu lintas untuk menata lalu lintas dan angkutan serta menghindari kemacetan, sumber pemungutan retribusi dan sebagai pengendali kendaraan umum.
- c. Terminal bagi operator adalah untuk mengatur operasi bus, penyediaan fasilitas istirahat dan informasi bagi awak bus dan sebagai fasilitas pangkalan.
- d. Terminal bagi pengguna umum adalah untuk fasilitas yang mendukung dalam suatu terminal antara lain, toilet, loker tiket, pembelanjaan, dll.

---

<sup>1</sup> Morlok 2005

### 2.1.3 Klasifikasi Terminal Bus.

#### 2.1.3.1 Terminal Bus Menurut Jenis Angkutan.<sup>2</sup>

- a. Terminal penumpang, adalah prasarana transportasi jalan untuk keperluan menurunkan dan menaikkan penumpang, perpindahan intra dan/atau antar moda transportasi serta mengukur kedatangan dan pemberangkatan kendaraan umum.

#### 2.1.3.2 Klasifikasi Terminal Menurut Peranannya

- a. *Terminal Primer* adalah terminal yang berfungsi melayani arus angkutan primer dalam skala
- b. *Terminal Sekunder* adalah terminal yang berfungsi melayani arus angkutan sekunder dalam skala lokal/kota

#### 2.1.3.3 Klasifikasi Terminal Menurut Trayek Jangkauan Operasional Moda Angkutan

- a. Terminal angkutan kota adalah merupakan titik temu dan titik sebar perjalanan dalam kota.
- b. Terminal angkutan antar kota adalah merupakan titik temu dan titik sebar perjalanan antar kota yang satu dengan kota yang lain.
- c. Terminal gabungan adalah merupakan terminal yang melayani perpindahan perjalan dalam kota ke perjalanan antar kota dan sebaliknya.

#### 2.1.3.4 Klasifikasi Terminal Berdasarkan Fungsi

- Fungsi Terminal Menurut Surat Keputusan Bersama Tiga Menteri, 1981 :
  - a. *Terminal Utama* (induk) yaitu terminal yang berfungsi melayani arus penumpang jarak jauh (regional) dengan volume tinggi. Terminal ini bisaanya menampung 50-100 kendaraan perjam dengan luas kebutuhan ruang sebesar lebih kurang 10 Ha.

---

<sup>2</sup> Keputusan Menteri Perhubungan Tahun 1995

- b. *Terminal Madya* (menengah) yaitu terminal yang berfungsi melayani arus penumpang jarak sedang dengan volume sedang. Terminal ini bisaanya menampung 25-50 kendaraan perjam dengan luas kebutuhan ruang sebesar  $\pm 5$  Ha.
- c. *Terminal Cabang* (sub) yaitu terminal yang berfungsi melayani angkutan penumpang jarak pendek dengan volume kecil. Terminal ini menampung  $< 25$  kendaraan perjam dengan luas kebutuhan ruang sebesar lebih kurang 2,5 Ha.
- d. *Terminal Khusus* yaitu terminal yang khusus melayani arus angkutan tertentu, seperti depot minyak Pertamina, dll.

- Fungsi Terminal<sup>3</sup>

- a. Tempat bongkar muat penumpang atau muatan dari kendaraan transportasi.
- b. Memindahkan dari satu kendaraan ke kendaraan yang lain.
- c. Menampung penumpang dari waktu tiba sampai waktu berangkat.
- d. Proses perlengkapan untuk suatu perjalanan.
- e. Menyediakan sarana yang nyaman bagi penumpang misalnya pelayanan makanan.
- f. Menyiapkan dokumen perjalanan.
- g. Menyimpan kendaraan.
- h. Penjualan tiket bagi penumpang dan pengecekan pemesanan tempat
- i. Mengumpulkan penumpang dan barang di dalam grup ukuran ekonomis untuk diangkut dan menurunkan sesudah tiba di tempat tujuan.

#### 2.1.3.5 Klasifikasi terminal dan fungsinya<sup>4</sup>

Klasifikasi terminal menurut tipe atau jenis terminal menurut fungsi dibagi atas 3 bagian antara lain<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup>UPS Foundation Professor Of Transportaion, Edward K. Morlok

<sup>4</sup> Surat Keputusan Bersama Tiga Menteri, 1981

<sup>5</sup> Keputusan Menteri Perhubungan No 31 Tahun 1995

a. Terminal Tipe A

Terminal penumpang tipe A berfungsi melayani kendaraan umum untuk angkutan antar kota antar provinsi dan/atau angkutan lintas batas Negara, angkutan antar kota dalam provinsi, angkutan kota dan angkutan pedesaan.

b. Terminal Tipe B

Terminal penumpang tipe B berfungsi melayani kendaraan umum untuk angkutan antar kota dalam provinsi, angkutan kota dan/atau angkutan pedesaan.

c. Terminal Tipe C

Terminal Tipe C atau subterminal berfungsi melayani kendaraan umum untuk angkutan pedesaan.

#### 2.1.4 Indikator Terminal Bus<sup>6</sup>

Indikator terminal bus menjelaskan lebih mendalam mengenai terminal segi kriteria-kriteria yang mempengaruhi kualitas terminal.

a. Keamanan

Kriteria ini akan menilai sistem keamanan dari fasilitas transportasi di suatu terminal penumpang dan meningkatkan pelayanan transportasi penumpang.

b. Pemeliharaan

Kriteria ini akan menilai pemeliharaan pihak terkait dalam mempertahankan infrastruktur dan pelayanan di terminal penumpang.

c. Manajemen

Kriteria ini akan menilai bagaimana manajemen operasional terminal penumpang dapat mendorong manajemen yang lebih baik, sehingga sistem operasional terminal penumpang dapat lebih baik.

d. Aksesibilitas

Kriteria ini menilai bagaimana suatu terminal penumpang dapat meningkatkan akses pelayanan bagi penumpang.

e. Sistem Keterhubungan

---

<sup>6</sup> Morlok, 2005

Kriteria ini akan menilai bagaimana suatu terminal penumpang memiliki keterhubungan dengan terminal penumpang lainnya.

f. *Reliability*

Kriteria ini menilai bagaimana pemaduan transportasi terminal penumpang dapat meningkatkan waktu tiap moda dan atau mengurangi waktu tempuh perjalanan. Fungsi terminal penumpang menurut *Morlok, 2005* adalah:

1. Memuat penumpang ke atas kendaraan transportasi dan menurunkannya.
2. Memindahkan dari satu kendaraan ke kendaraan lainnya.
3. Menampung penumpang dari waktu tiba dan sampai waktu berangkat, seperti menyediakan kenyamanan penumpang.

#### 2.1.5 Syarat Penetapan Lokasi Terminal Tipe A

Penetapan lokasi terminal penumpang tipe A selain harus memperhatikan ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Keputusan Menteri Perhubungan No 31 Tahun 1995, harus memenuhi persyaratan :

- a. Terletak dalam jaringan trayek antar kota antar provinsi dan/atau angkutan lalu lintas batas Negara;
- b. Terletak di jalan arteri dengan kelas jalan sekurang-kurangnya kelas IIIA;
- c. Jarak antara dua terminal penumpang tipe A, sekurang-kurangnya 20 km di Pulau;
- d. Luas lahan yang tersedia sekurang-kurangnya 5 ha untuk terminal di Pulau Jawa dan Sumatera, dan 3 ha di pulau lainnya;
- e. Mempunyai akses jalan masuk atau jalan keluar ke dan dari terminal dengan jarak sekurang-kurangnya 100 m di Pulau Jawa dan 50 m di pulau lainnya, dihitung dari jalan pintu keluar atau masuk terminal.

#### 2.1.6 Kegiatan di Dalam Terminal<sup>7</sup>.

##### 2.1.6.1 Kegiatan Pengunjung.

- a. Kegiatan penumpang

---

<sup>7</sup> Kementerian Perhubungan Tahun 1995

1. Pelaku melakukan kegiatan menuju keluar kota maupun ke dalam kota.
  2. Pelaku datang dari luar kota dan melanjutkan ke kota lain atau ke desa lain (transit)
  3. Kegiatan sampingan: membeli tiket, makan, minum, sholat, ke toilet, membeli Koran/majalah, dll.
- b. Kegiatan Pengantar atau Penjemput
1. Pelaku kegiatan menemani penumpang dalam melakukan perjalanan.
  2. Pelaku kegiatan membawa mobil pribadi atau motor dengan melakukan kegiatan Detail kegiatan dapat dilihat pada kegiatan; datang-parkir-menunggu-pulang.

#### 2.1.6.2 Kegiatan Pengelola<sup>8</sup>

a. Perencanaan Operasional

Kegiatan perencanaan operasional terminal sebagaimana dimaksud meliputi:

1. Penataan pelataran terminal menurut rute atau jurusan;
2. Penataan fasilitas penumpang;
3. Penataan fasilitas penunjang terminal;
4. Penataan arus lalu lintas di daerah pengawasan terminal;
5. Penyajian daftar rute perjalanan dan tariff angkutan;
6. Penyusunan jadwal perjalanan berdasarkan kartu pengawasan;
7. Engaturan jadwal petugas di terminal;
8. Evaluasi sistem pengoperasian terminal.

b. Kegiatan Pelaksanaan Operasional

1. Pengaturan tempat tunggu dan arus kendaraan umum di dalam terminal;
2. Pemeriksaan kartu pengawas dan jadwal perjalanan;
3. Pengaturan kedatangan dan pemberangkatan kendaraan menurut jadwal yang telah ditetapkan;

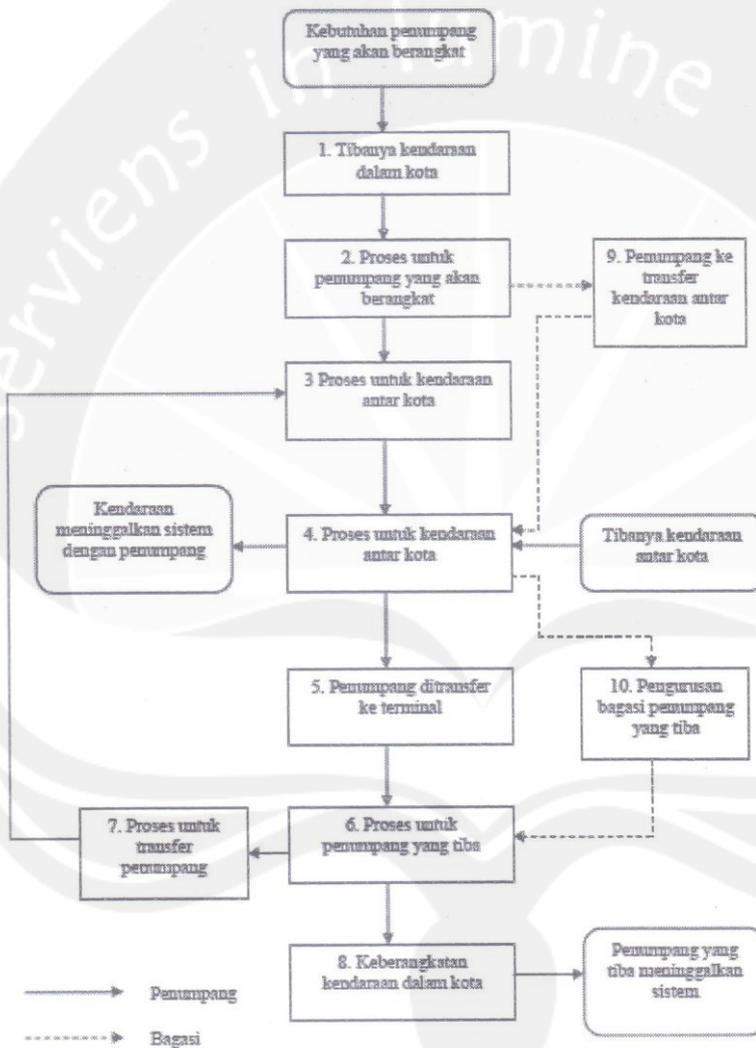
---

<sup>8</sup> Kementerian Perhubungan Tahun 1995



melalui bagan, atau grafik yang menjelaskan secara sederhana proses kegiatan. Pusat kegiatan tersebut semua berfokus pada terminal.

Di dalam alur kegiatan yang telah dijelaskan melalui bagan sederhana diatas, ternyata terdapat alur kegiatan secara spesifik. Hal ini dikemukakan oleh Morlok, (1978). Berikut merupakan kegiatan di dalam terminal tersebut :



Gambar 2.2. Bagan Proses Arus Untuk Terminal Penumpang Umum  
 Sumber : Evaluasi Kelayakan Terminal Bus Induk Terpadu Mangkang.

## 2.1.8 Fasilitas dan Standar Dimensi Terminal

### 2.1.8.1 Identifikasi Kebutuhan

#### a. Kebutuhan Rancang Bangunan Terminal Bus

Pembuatan rancang bangun sebagaimana keputusan Menteri Perhubungan No 3 Tahun 1995 antara lain :

1. Fasilitas terminal berupa fasilitas utama dan penunjang;
2. Batas antara daerah lingkungan kerja terminal dengan lokasi lain di luar terminal;
3. Pemisahan antara lalu lintas kendaraan dan pergerakan orang di dalam terminal;
4. Pemisahan jalur lalu lintas kendaraan di dalam terminal;
5. Pemisahan jalur lalu lintas di dalam terminal dan di daerah pengawasan terminal.

b. Fasilitas Utama Terminal

Fasilitas utama terminal adalah fasilitas yang mutlak harus disediakan (ada) di dalam pembangunan terminal.

1. Jalur pemberangkatan kendaraan umum

Merupakan pelataran di dalam terminal penumpang yang disediakan bagi kendaraan umum untuk menaikkan penumpang;

2. Jalur kedatangan kendaraan umum

Pelataran di dalam terminal penumpang yang disediakan bagi kendaraan umum untuk menurunkan penumpang;

3. Tempat tunggu kendaraan umum

Pelataran di dalam terminal penumpang yang disediakan bagi kendaraan umum untuk menunggu dan siap menuju jalur pemberangkatan;

4. Kantor terminal

Kantor berada di dalam wilayah terminal, ruangnya bisa dihubungkan dengan menara pengawas yang berfungsi sebagai area pengawas bagi pergerakan kendaraan dan penumpang;

5. Tempat tunggu penumpang dan pengantar

Area berupa ruang tunggu di dalam terminal penumpang yang disediakan bagi penumpang yang akan melakukan perjalanan;

## 6. Jalur lintasan

Jalur lintasan, dengan kata lain merupakan jalur dan jalan yang dilewati oleh kendaraan dalam proses membawa penumpang keluar atau masuk ke dalam terminal;

## 7. Loket penjualan karcis

Loket disediakan agar dapat melayani penjualan tiket berdasarkan jurusan yang disediakan oleh terminal;

## 8. Tempat istirahat sementara kendaraan (Area Parkir)

Area ini bisa digunakan bagi supir untuk mengistirahatkan mesin mobil sambil mengecek dan memperbaiki kendaraannya;

## 9. Gudang atau lapangan penumpukan barang

Bangunan dan/atau pelataran di dalam terminal yang disediakan untuk menempatkan barang yang bersifat sementara;

## 10. Rambu-rambu

Rambu-rambu dan papan informasi yang sekurang-kurangnya memuat petunjuk jurusan, tariff dan jadwal pemberangkatan.

## 11. Fasilitas penunjang terminal

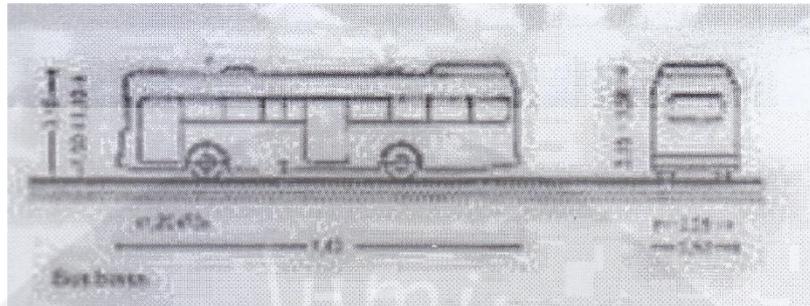
Fasilitas ini merupakan fasilitas yang digunakan untuk membantu mendukung kegiatan pelaku kegiatan di dalam terminal.

Fasilitas penunjang terdiri dari :

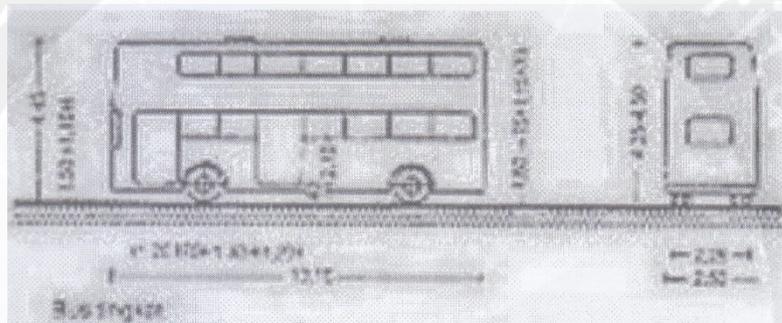
- a. Kamar kecil/toilet
- b. Mosholla
- c. Kios/kantin
- d. Ruang informasi dan pengaduan
- e. Tempat penitipan barang
- f. Taman
- g. Telepon umum
- h. Lain-lain.

### 2.1.8.2 Standar Dimensi

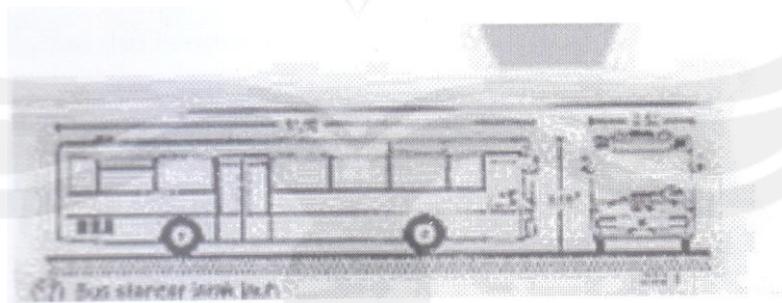
#### a. Dimensi Kendaraan



Gambar 2.3. Dimensi kendaraan umum dan bus biasa  
Sumber : Dazta Arsitek jilid 2, diambil tanggal 9 April 2014

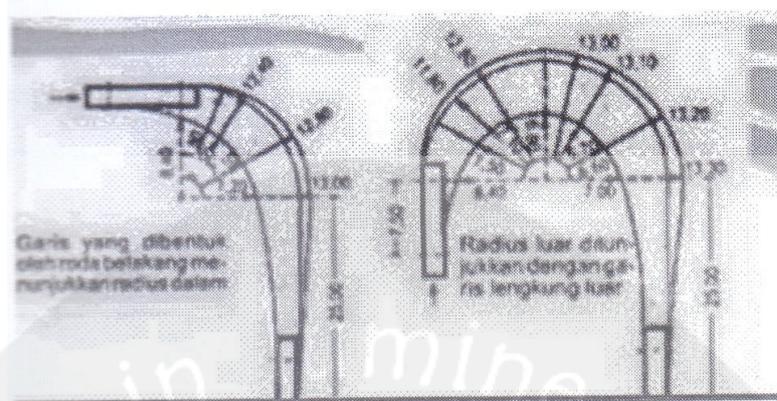


Gambar 2.4. Dimensi bis tingkat  
Sumber : Data Arsitek jilid 2, diambil tanggal 9 April 2014



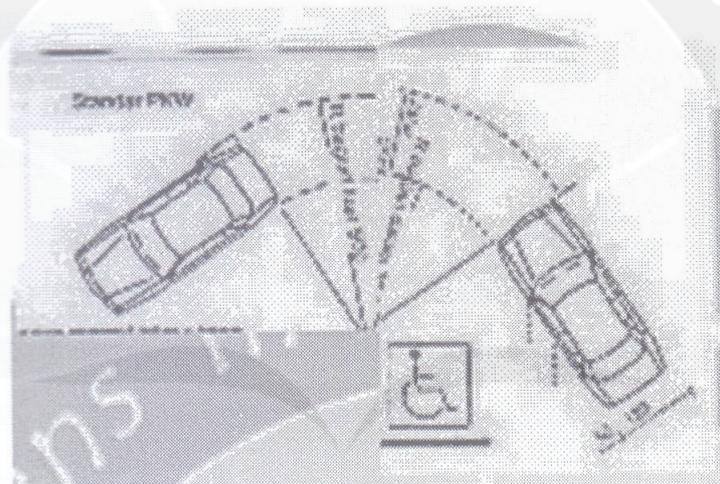
Gambar 2.5 Dimensi bis tingkat  
Sumber : Data Arsitek jilid 2, diambil tanggal 9 April 2014

b. Standard Dimensi Jalur Kendaraan



Gambar 2.6 Dimensi bentuk putaran angkutan umum

Sumber : Data Arsitek jilid 2, diambil tanggal 9 April 2014



Gambar 2.7 Dimensi bentuk putaran kendaraan pribadi

Sumber : Data Arsitek jilid 2, diambil tanggal 9 April 2014

### 2.1.8.3 Orientasi dan Penyusunan Massa

Orientasi disesuaikan dengan penempatan bangunan yang terhindar dari hal-hal negative seperti sinar matahari yang berkebih atau udara lembap. Orientasi bangunan juga akan berusaha memaksimalkan orientasi bangunan yang mengarah ke akses jalan, di sebelah selatan dan dan timur site. (jalan Magelang).

Penataan massa bangunan menyesuaikan dengan kondisi tapak sehingga dapat menciptakan orientasi alami antara keduanya (tapak dengan bangunan).

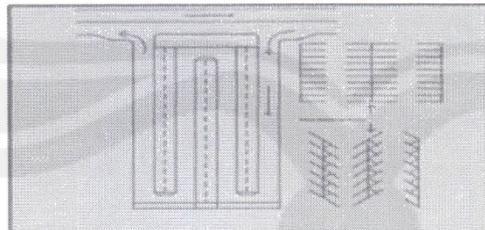
Selain itu, pemanfaatan potensi tapak terhadap material setempat akan berpengaruh pada karakteristik bentuk bangunan sekitar. Dengan demikian optimalisasi potensi tapak pada tatanan masa dan bentuk bangunan dan penggunaan material setempat akan menarik untuk dikaji, sebagai keterkaitan dalam fenomena ini.

Bentuk massa bangunan mempertimbangkan aspek iklim di Indonesia yaitu klaim tropis lembab, maka bentuk bangunan menggunakan atap miring dengan bentuk massa. Bentuk atap miring dapat berfungsi cepat mengalirkan air hujan yang cukup tinggi pada iklim tropis, dan juga menahan radiasi panas yang cukup baik. (diolah dari berbagai sumber)

#### 2.1.8.4 Klasifikasi Area Parkir

Menurut Munawar (2004), dalam bukunya Manajemen Lalu Lintas Perkotaan, tata letak area parkir kendaraan dapat dibuat bervariasi, tergantung pada ketersediaan bentuk dan ukuran tempat serta jumlah dan letak pintu masuk dan keluar. Tata letak area parkir dapat digolongkan menjadi empat, yaitu sebagai berikut :

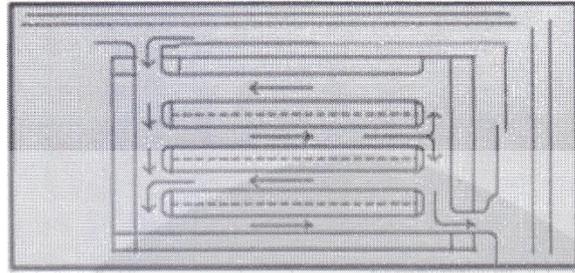
- a. Pintu masuk dan keluar terpisah dan terletak pada satu ruas jalan



Gambar 2.8 Tata Letak Pelataran Parkir dengan Posisi Pintu Masuk Terpisah dan Terletak pada Satu Ruas Jalan.

Sumber : Direktur Jenderal Perhubungan Darat (1996), diakses 9 April 2014.

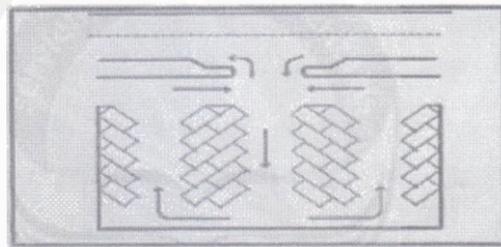
- b. Pintu masuk dan keluar terpisah dan tidak terletak pada satu ruas



Gambar 2.9. Tata Letak Pelataran Parkir dengan Posisi Mauk dan Kelar Terpisah dan Terletak Tidak pada Satu Ruas Jalan.

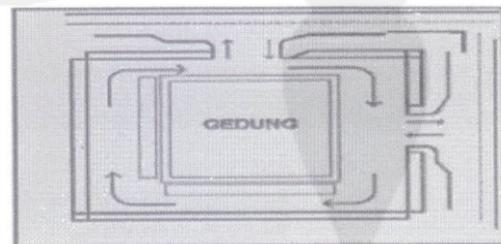
Sumber : Direktur Jenderal Perhubungan Darat (1996) diakses 9 April 2014.

- c. Pintu masuk dan keluar terletak pada satu ruas jalan



Gambar 2.10. Tata Letak Pelataran Parkir dengan Posisi Pintu Mauk dan Keluar Menyatu dan Terletak pada Satu Ruas Jalan. Sumber : Direktur Jenderal Perhubungan Darat (1996), diakses 9 April 2014.

- d. Pintu masuk dan keluar yang menjadi satu letak pada ruas yang berbeda



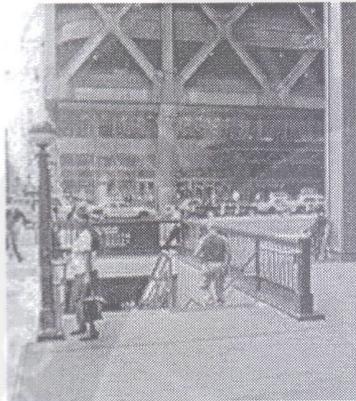
Gambar 2.11. Tata Letak Pelataran Parkir dengan Posisi Pintu Masuk dan Keluar Menyatu dan Terletak pada Ruas Jalan yang Berbeda.

Sumber : Direktur Jenderal Perhubungan Darat (1996) diakses 9 April 2014.

## 2.2 Studi Komparasi Terminal.

### 2.2.1 Terminal Bus Port Authority, Amerika Serikat

Port Authority Bus Terminal adalah terminal bus lintas negara bagian utama di Manhattan, New York City. Terminal ini dioperasikan oleh Port Authority of New York and New Jersey. Terminal bus ini adalah sebuah bangunan besar yang terletak di Midtown, satu blok di sebelah barat Times Square. Terminal ini berperan sebagai titik akhir.



Gambar 2.12. Jalan Masuk Subway dan Area Parkir Taxi. Lorong-lorong bawah tanah yang luas menghubungkan berbagai stasiun & PABT.

Sumber : [www.wikipedia.com](http://www.wikipedia.com), diakses tanggal 9 April 2014.

Keberangkatan rute antar kota jarak jauh. Pada jam sibuk, jalur bus terminal. Sepanjang dua mil (3 km) ini melayani bus dari New Jersey langsung memasuki gedung melalui Terowongan Lincoln, agar menghindari kemacetan lalu lintas di terowongan dan jalanan kota (tetapi tidak juga di jembatan menuju terminal). Jalan langsung bawah tanah menghubungkan terminal dengan kereta.



Gambar 2.13. Situasi di terminal pada gerbang 1-85

Sumber : [www.wikipedia.com](http://www.wikipedia.com), diakses tanggal 9 April 2014.

Ada sekitar 223 gerbang keberangkatan di kawasan terminal ini. Pada Subway Level, untuk jalur lantai dasar pada kedua sayap bangunan, di gerbang 1-85 mayoritas digunakan untuk perjalanan jarak jauh. Tetapi ada jam malam pukul 01:00-06:00 waktu Amerika digunakan untuk jalur komuter (Kereta Api kota-pinggiran kota). Selama jam operasi normal pada pukul 06:00-13:00 waktu Amerika, di Gerbang 200-425 berfungsi melayani komuter jarak pendek, area ini dapat diakses di lantai dasar.

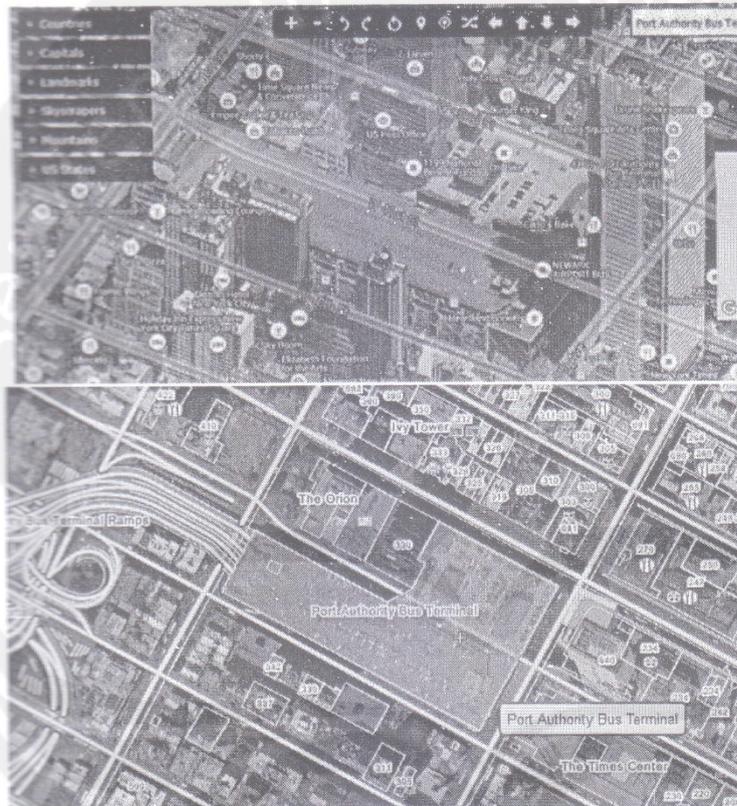
Pintu masuk utama ke dalam terminal adalah PABT. PABT adalah pintu gerbang bagi sebagian besar bus dengan lebih dari 190.000 penumpang pada 6.000 bus perjalanan dilakukan melalui Terowongan Lincoln dan terminal setiap hari.



Gambar 2.14. Pergerakan bus pada jalur XBL menuju pintu gerbang utama.  
Sumber : [www.wikipedia.com](http://www.wikipedia.com), diakses tanggal 9 April 2014.

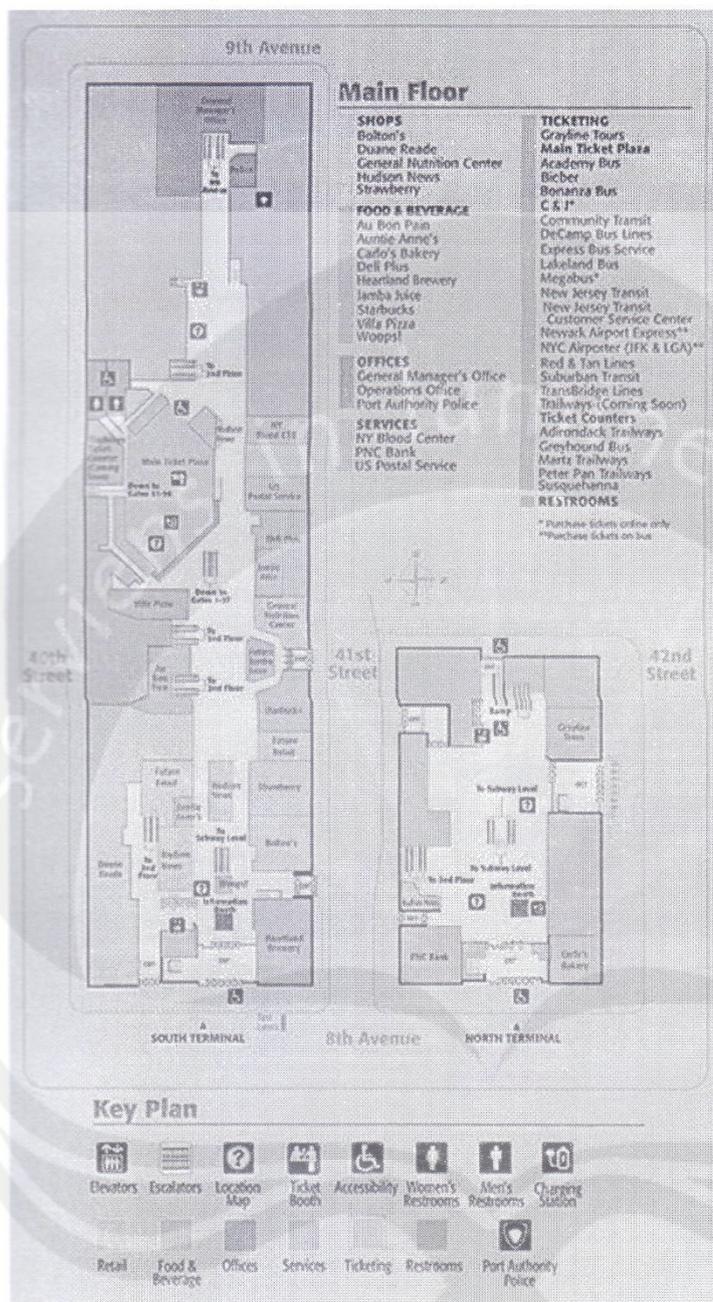
Tidak ada papan informasi yang berisikan jadwal keberangkatan di PABT, sehingga penumpang harus menanyakan di bilik informasi atau counter tiket untuk jadwal dan gerbang keberangkatan. Tiket dapat dibeli di lantai dasar sisi Selatan di plaza tiket utama dan di *Greyhound* atau *Trailways counter*, yang juga menjual tiket untuk jalur antarkota lainnya. shortLine Bus counter tiket terletak di Wing Utara.

Jalur bus eksklusif (XBL), untuk pertama kali diimplementasikan pada tahun 1970. Periode puncak sirkulasi terjadi setiap pagi hari jam kerja. Gerbang dan jalur XBL, melayani penumpang setiap hari kerja menuju ke timur lalu lintas bus antara pukul 06.00-10.00 waktu Amerika Serikat. Jalur XBL melayani lebih dari 1.800 bus dan 65.000 penumpang bus pada pagi hari kerja bisa dan merupakan komponen jalur masuk utama pada pagi hari. Sebelum masuk ke kawasan terminal, bus yang melewati jalur XBL harus menyeberangi Sungai Hudson.



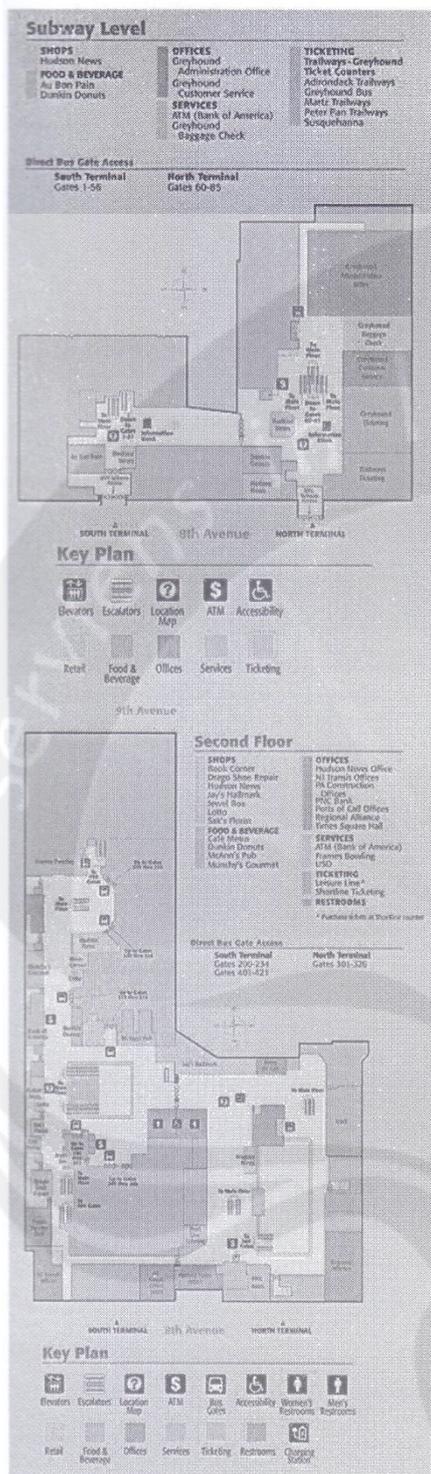
Gambar 2.15. Letak Terminal Bus Port Authority  
Sumber : [www.wikipedia.com](http://www.wikipedia.com), diakses tanggal 9 April 2014.

Meskipun jalur XBL menuju ke arah terowongan, tetapi masih sering terjadi penundaan yang cukup lama karena adanya kemacetan yang disebabkan oleh terbatasnya kapasitas jalur bus penumpang di terminal bus, yang telah mencapai batas maksimal kapasitas jalur tersebut. Karena hal tersebut maka bus seringkali menggunakan jalur lokal (jalur di luar jalur bebas hambatan), (diolah dari Wikipedia).



Gambar Denah Bus Port Authority

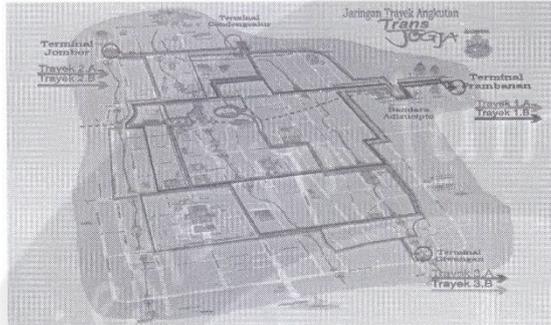
Sumber : [www.wikipedia.com](http://www.wikipedia.com), diakses tanggal 9 April 2014.



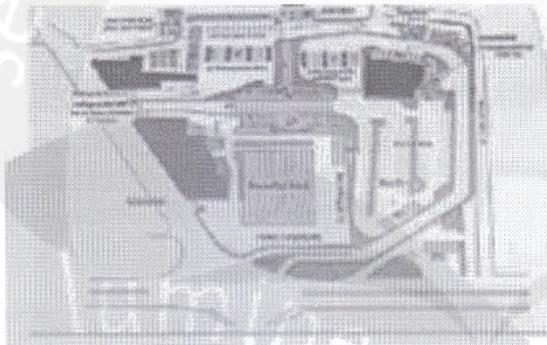
Gambar 2.17. Denah Bus Port Authority  
 Sumber : [www.wikipedia.com](http://www.wikipedia.com), diakses tanggal 9 April 2014.

### 2.2.2 Terminal Bus Giwangan, Yogyakarta

Terminal Giwangan adalah sebuah terminal angkutan umum yang terletak di kota Yogyakarta. Terminal ini terletak di Kelurahan Giwangan, Umbulharjo, Yogyakarta, tepatnya di Jalan Imogiri Timur Km 6, di dekat perbatasan antara Kota Yogyakarta dengan Kabupaten Bantul.



Gambar 2.17. Peta Pencapaian Menuju Terminal Giwangan.  
Sumber : rizkibeo.wordpress.com



Gambar 2.18. Layout Terminal Giwangan.  
Sumber : www.google.com

Terminal Giwangan dibangun untuk meningkatkan Terminal Umbulharjo. Terminal ini menjadi tempat singgah bus dari seluruh kota besar di Sumatra, Jawa, Bali dan Nusa Tenggara.

Terminal Giwangan diresmikan pada tanggal 10 Oktober 2004, rata-rata jumlah penumpang yang dilayani sarana itu berkisar 20.000 per hari sedangkan jumlah bus yang melaluinya, berdatangan maupun bertujuan ke provinsi lain, mencapai 850 buah.

Terminal Giwangan Yogyakarta menempati lahan seluas 58.850 m<sup>2</sup>. Dari segi syarat penetapan lokasi, terminal Giwangan telah memenuhi syarat sebagai terminal tipe A.

Dengan ukuran site yang luas tentu banyak fasilitas yang tersedia di dalam terminal terdiri dari fasilitas utama dan fasilitas pendukung. Fasilitas yang dimaksud antara lain :

a. Fasilitas utama :

1. Jalur kedatangan kendaraan umum.
2. Jalur keberangkatan kendaraan umum.
3. Tempat parkir kendaraan umum selama menunggu keberangkatan, termasuk di dalamnya tempat tunggu dan tempat istirahat kendaraan umum.
4. Bangunan kantor terminal.
5. Tempat tunggu penumpang dan atau pengantar.
6. Menara pengawas.
7. Loket penjualan karcis.
8. Rambu-rambu dan papan informasi, yang sekurang-kurangnya memuat petunjuk jurusan, tarif dan jadwal perjalanan.
9. Pelataran parkir kendaraan pengantar dan atau taksi.

b. Untuk fasilitas penunjang terdiri dari SPBU, area parkir pengunjung, penginapan, bengkel kendaraan, café, dan lain-lain.



Gambar 2.19. Layout Terminal Giwangan.

Sumber : [www.wikimapia.org](http://www.wikimapia.org).

Untuk akses kendaraan mudah dicapai hal ini dikarenakan jarak gerbang masuk dan keluar kendaraan umum dari terminal berdekatan dengan Ringroad Selatan (jalan arteri). Dengan demikian menurut

Keputusan Menteri Perhubungan, bahwa terminal type A harus mudah diakses dari jalan arteri sudah dipenuhi oleh terminal Giwangan.

Pintu masuk Terminal giwangan terdapat dua buah, dengan kriteria bus tersendiri diantaranya bus antar kota dan bus antar provinsi yang sudah diberi plakat untuk bus tertentu. Sedangkan untuk akses masuk manusia atau calon penumpang ada dua yaitu dari arah pembelian, antar kantor pengelola.



Gambar 2.20. Pintu Mauk Terminal Giwangan.

Sumber : [www.wikimapia.org](http://www.wikimapia.org)

Akses keluar Terminal Giwangan untuk kendaraan ada 2 yaitu akses keluar untuk bus AKAP, AKDP menuju jalan utama (ring road), dan akses keluar bus kota, angkutan desa menuju bagian barat terminal yang langsung berhubungan dengan arah arus kota.

Khusus untuk penumpang arah keluar penumpang terdiri dari area pembelian dan arah keluar melewati area pengelola.

### 2.2.3 Terminal Purabaya, Madiun, Surabaya. (dishubkotasurabaya, 2010)

Terminal Purabaya, atau lebih populer dengan nama Terminal Bungurasih merupakan terminal bus tersibuk di Indonesia (dengan jumlah penumpang hingga 120.000 per hari), dan terminal bus terbesar di Asia Tenggara. Terminal ini berada di luar perbatasan Kota Surabaya, tepatnya berada di Desa Bungurasih, Kecamatan Waru, Sidoarjo. Terminal ini melayani rute jarak dekat, menengah dan jauh (AKAP).



Gambar 2.21. Layout Terminal Purabaya.  
Sumber : [www.wikimapia.org](http://www.wikimapia.org)

Saat ini, UPTD Terminal Purabaya sedikitnya telah menyiapkan 5 titik Posko Area Merokok yang tersebar hamper di setiap sudut wilayah terminal. Diantaranya, Posko yang terletak di sudut kanan dan kiri ruang tunggu penumpang, area parkir Mobil, Anggona, Taksi, area parkir bus malam, dan area parkir bus AKAP atau AKDP.

Selain fasilitas tersebut, di Terminal Purabaya ini tersedianya Shalter Bus Bandara Juanda, dimana bus memiliki full AC ini akan mengantarkan para penumpang yang hendak menuju Bandara Juanda.

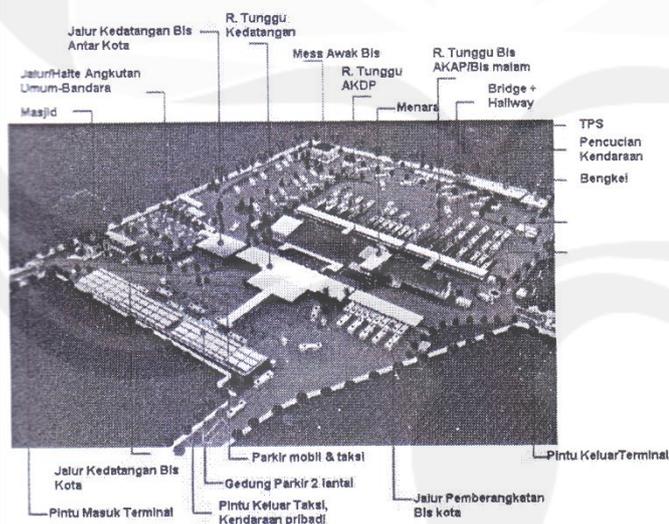
Pembangunan gedung baru di Terminal Purabaya yang mengacu pada Konsep Bandara Convenience and Care Terminal (C2 Terminal), dimana :

- *Convience* yang meliputi kenyamanan, aman, bersih, asri, rekreatif, hiburan, dan teknologi
- Ruang tunggu keberangkatan di lantai 2, hall, lobby yang luas, selasar penghubung, bridge connection Ventilasi alam dan mekanis
- Satuan pengalaman termina, fasilitas keselamatan penumpang
- Taman, kolam, air mancur, art sculpture
- Art building and landscape, stand commercial, souvenir
- Panggung hiburan (stage)
- Escalator/travelator, terminal information display & board

Care pada :

- Penumpang, Pengantar/penjemput, Penyandang Cacat/lansia, Ibu-Bayi, Perokok, Businessman, Karyawan, Awak Bus, Linkungan
- Canopy-selasar,-pedestrian's way, rest room, & moshola, locker, medical care, guide signage, trooly
- Car drop off, parkir gedung untuk mobil + roda dua
- Ramp, unable/handycapesd toilet
- Play ground & Laktasi
- Smoking Area
- Bussines Centre : ATM, Warpostel, Mini office, Book store, Wifi area
- AC ruang kantor, parkir karyawan, sert room, mshola, ruang monitor, relaksasi
- Asrama awak bus/angkutan umum, kantin, tempat cuci bis, bengkel
- Closed/transparent wall Main Building, IPAL

Berikut merupakan rincian fasilitas yang disediakan



Gambar 2.22. Pembagian Area Fasilitas Terminal Purabaya.

Sumber : [www.wikimapia.org](http://www.wikimapia.org)

Pada tahap I yang telah selesai ini pembangunannya dilakukan pada Ruang Tunggu dan Bridge Connection yakni Perhubungan antara Ruang Tunggu dan Jalur Pemberangkatan Bus. Ruang Tunggu yang terdiri dari 2 lantai ini juga akan dilengkapi dengan hall, escalator, dan lobby yang luas. Dan di

tahap II, yaitu proses pembangunan bridge (jembatan penghubung ruang tunggu – jalur keberangkatan bus malam) dan gate di ruas jalur pemberangkatan bus AKAP (Antar Kota Antar Provinsi).

Selain itu, di Area Terminal Purabaya juga terdapat pusat perbelanjaan Yitu Mall Ramayana Bungurasih. Letaknya di sebelah barat Terminal Purabaya. Banyak cara yang bisa dilakukan menuju Mall Ramayana tersebut. Dari Terminal Purabaya bisa langsung berjalan kaki menuju arah barat. Kira-kira butuh 10 menit bisa mencapai mall ini. Bagi yang naik angkutan umum bisa naik Angkutan Umum yang jurusan Waru – Sepanjang, Angkutan tersebut berwarna Biru telur asin. Banyak para wisatawan atau penumpang yang berkunjung ke Mall Ramayana sebelum berangkat ke kota atau tujuan masing-masing.